
ANALISIS TINGKAT KESENJANGAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DAN DAMPAKNYA TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT MUSLIM DI PEDESAAN

Syahaeni^{1*}, Syaparuddin²

Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bone

¹Syahaeni2608@gmail.com, ²safarb135@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesenjangan bantuan langsung tunai (BLT) dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat muslim di pedesaan. Untuk mengetahui permasalahan tersebut digunakan pendekatan kuantitatif untuk aspek metodologinya dan ekonomi Islam untuk aspek keilmuannya. Ada dua permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dan tentunya data statistik yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan tersebut, dengan dukungan 7 desa di Kecamatan Cenrana yang dijadikan sebagai Objek Penelitian. Sebelum disajikan, data dianalisis melalui kurva lorengz dan indeks gini dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Hasilnya menunjukkan bahwa pendistribusian dana bantuan langsung tunai (BLT) di Kecamatan Cenrana yang didasarkan pada perhitungan gini rasio yang menunjukkan $IG = 0,536669$, dimana $0,5 < G < 1$ yang berarti tingkat pemerataanya sangat rendah, sedangkan pendistribusian dana bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Watang Ta yang didasarkan pada perhitungan gini rasio yang menunjukkan $IG = 0,247807$, dimana $0 < G < 0,3$ yang berarti tingkat pemerataanya relatif merata, kemudian pendistribusian dana bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Pacubbe, Desa Panyiw, Desa Watu, Desa Pallae, Desa Nagauleng, dan Desa Cakkeware semua gini rasionya menunjukkan $0,3 < G < 0,5$ yang berarti tingkat pemerataannya rendah. Dana bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah meningkatkan daya beli masyarakat namun hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yaitu untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok saja tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan jangka panjangnya.

Kata Kunci: Kesenjangan, Daya Beli, Bantuan Langsung Tunai (BLT).

I. PENDAHULUAN

Masyarakat muslim di pedesaan telah menerima bantuan langsung tunai yang dananya bersumber dari dana desa atau disebut dengan BLT dana desa, yang mana penyaluran dana bantuan langsung tunai (BLT) telah berjalan dengan lancar. Bantuan ini diberikan oleh pemerintah desa setempat kepada masyarakat miskin yang telah memenuhi kriteria sebagai penerima dana bantuan langsung tunai (BLT), bantuan tersebut diberikan dengan tujuan agar masyarakat muslim khususnya yang perekonomiannya dibawah rata-rata tetap bisa bertahan hidup meskipun mengalami penurunan pendapatan akibat adanya covid-19. Oleh karena itu dengan adanya bantuan langsung tunai (BLT) tersebut, masyarakat muslim sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya khususnya kebutuhan pangan.

Bukti penyaluran dana bantuan langsung tunai telah berjalan dengan lancar sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas yaitu pendistribusian dilakukan setiap bulan, sejak bulan April 2020 sampai dengan sekarang yaitu bulan September 2021 yang dilakukan di kantor desa . Bantuan ini diberikan sebagai upaya penanggulangan akibat adanya covid-19 dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yaitu pembatasan

kegiatan dalam perekonomian. Hal tersebut mengakibatkan penurunan pada pendapatan masyarakat, seperti pedagang, tukang ojek, supir mobil karena masyarakat mengurangi mobilitasnya, dan terjadi pula penurunan pendapatan pada ibu-ibu penjahit seragam sekolah dikarenakan sekolah dilakukan secara online.

Sejauh ini penelitian tentang bantuan langsung tunai (BLT) sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang BLT yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sejak lima tahun terakhir, dapat dikelompokkan ke dalam 2 (dua) aspek, yaitu; (1) Penelitian Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari aspek pengelolaannya dilakukan oleh Heri Susanto dan Pancawati Hardiningsih (Susanto & Hardiningsih, 2021), Ainin Azhari dan Dwi Suhartini (Azhari & Suhartini, 2021), Carly Erfly Fernando Maun (Carly Erfly Fernando Maun, 2020), Bakri La Suhu, dkk. (Suhu et al., 2021), Halisa Ronta (Ronta, 2021) (2) Penelitian Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari aspek penyaluran/pendistribusiannya dilakukan oleh Eka Rahayuningsih (Rahayuningsih, 2021), Suryaningsih Aseh, Tengku Fahrul Gafar dan Zamhasari Zamhasari (Aseh et al., 2021), Cecelia Helenia Sasuwuk, Florence Daicy Lengkong dan Novie Anders Palar (Sasuwuk et al., 2021), Regina Wowiling (Wowiling, 2021), dan M. Muslih dan Herma Yanti (Muslih & Yanti, 2021).

Sedangkan aspek lain dari penelitian tentang bantuan langsung tunai (BLT) yaitu pemerataan yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk membahas hal tersebut, dan disinilah letak perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya tentang bantuan langsung tunai (BLT).

Dalam meneliti bantuan langsung tunai (BLT) dari aspek pemerataannya digunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sebagai aspek metodologinya dan ekonomi Islam sebagai aspek keilmuannya. Untuk mewujudkan dua pendekatan tersebut, maka digunakan penduduk sebagai subjek yang akan membentuk sumbu X dan jumlah penerima BLT sebagai objek yang akan membentuk sumbu Y. kedua garis tersebut akan menggambarkan tingkat kesenjangan atau ketidakmerataan distribusi dana bantuan langsung tunai (BLT) yang terjadi pada masyarakat muslim di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dari segi metodologinya yaitu pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data penelitian tentang tingkat kesenjangan bantuan langsung tunai (BLT) masyarakat muslim pedesaan di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data terkait dampaknya terhadap daya beli masyarakat muslim pedesaan di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Sedangkan pendekatan dari segi keilmuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan yang telah disebutkan di atas, akan digunakan pendekatan ekonomi Islam, yakni data utama dikumpulkan dari kesenjangan bantuan langsung tunai (BLT) dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat muslim pedesaan di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang diambil dengan menggunakan data sekunder yang akan diinterpretasi dengan teori distribusi pendapatan dan *maqasid syariah*. kemudian hasil interpretasinya akan dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini akan dilakukan di Kec. Cenrana Kab. Bone. Adapun yang menjadi subjek

dalam penelitian ini yaitu berfokus pada masyarakat muslim penerima bantuan langsung tunai (BLT). Penjaringan data akan dilakukan dengan cara mengambil data di kantor desa terkait dengan jumlah penerima bantuan langsung tunai (BLT). Waktu penjaringan data akan dilakukan pada bulan November tahun 2021. Alasan yang mendasari dijadikannya kecamatan Cenrana sebagai tempat penjaringan data penelitian, yaitu; (1) semua penerima jenis bantuan langsung tunai (BLT) beragama Islam, (2) Dana bantuan langsung tunai (BLT) sudah tersalurkan dengan lancar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari 7 kantor desa yang ada di Kecamatan Cenrana dan data keseluruhan tingkat kecamatan terkait dengan pendistribusian dana bantuan langsung tunai (BLT) khususnya pada jumlah penerima bantuan langsung tunai (BLT) untuk desa yang terletak di kecamatan Cenrana. Penelitian ini menggunakan subjek dan objek penelitian, adapun subjek penelitiannya yaitu penduduk (masyarakat muslim) yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) yang berada di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu jumlah penduduk yang menerima dana bantuan langsung tunai (BLT) tiap desa yang ada di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Adapun analisis Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kurva lorengz. Data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis yaitu:

1. Kelompok populasi.
2. Jumlah penerima BLT (tahun, lokasi, klasifikasi masyarakat).
3. Persentase kelompok masyarakat.
4. Persentase jumlah penerima BLT.
5. Kumulatif jumlah penerima BLT.

Proses analisis data akan dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah-langkah analisis data tersebut, yaitu:

Pertama, memasukkan data ke program *Microsoft Excel*. Data yang dimasukkan disini yaitu subjek penelitian (penduduk yang telah di klasifikasikan) dan objek penelitian (jumlah penerima BLT). selanjutnya mengurutkan jumlah penerima BLT dari yang terkecil ke terbesar. Setelah itu pada bagian subjek yaitu penduduk yang diklasifikasikan berdasarkan demografi (berbentuk huruf) dijadikan ke dalam bentuk angka agar bisa diolah di aplikasi *Microsoft excel*, kemudian pada bagian jumlah penerima BLT dijumlah secara keseluruhan.

Kedua, menentukan persentase penduduk, persentase jumlah penerima BLT, dan persentase kumulatif jumlah penerima BLT. Cara menentukan ketiga persentase tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persentase penduduk yaitu penduduk dibagi jumlah penduduk dikali 100. Kemudian pada bagian terakhir akan menunjukkan total persentase 100.
2. Persentase jumlah penerima BLT yaitu jumlah penerima BLT di satu daerah yaitu dusun atau desa dibagi jumlah penerima BLT secara keseluruhan dikali 100, dan akan menunjukkan angka 100 sebagai total persentase jumlah penerima BLT.

3. Persentase kumulatif jumlah penerima BLT yaitu persentase jumlah penerima BLT ditambah persentase sebelum kelas kumulatif, dan total persentasenya akan menunjukkan angka 100.

Ketiga, menentukan persentase penduduk rasio gini, persentase jumlah penerima BLT rasio gini, dan nilai B sebagai berikut:

1. Persentase penduduk rasio gini yaitu persentase penduduk dibagi 100, dan totalnya akan menunjukkan angka 1.
2. Persentase jumlah penerima BLT rasio gini yaitu persentase kumulatif jumlah penerima BLT dibagi 100 dan totalnya akan menunjukkan angka 1.
3. Nilai B yaitu persentase kumulatif jumlah penerima BLT rasio gini ditambah nilai B sebelumnya dibagi 2 dikali persentase penduduk rasio gini. Kemudian untuk menentukan B yaitu dengan cara menjumlahkan secara keseluruhan nilai B tersebut. Kemudian cara menentukan nilai A yaitu $A = 0,5 - B$

Untuk mengukur tingkat kesenjangan bantuan langsung tunai (BLT) antar masyarakat muslim di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yaitu dengan menggunakan koefisien gini (Gini Rasio).

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rasio gini adalah:

$$G_1 = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k - Y_{k-1})$$

Keterangan:

G = Gini rasio

X_k = kumulatif proporsi populasi

Y_k = kumulatif proporsi jumlah penerima BLT

Y_k diurutkan dari kecil ke besar

Nilai gini ratio berkisar antara 0 dan 1, jika:

$G < 0,3$ → ketimpangan rendah

$0,3 \leq G \leq 0,5$ → ketimpangan sedang

$G > 0,5$ → ketimpangan tinggi (Afdillah & Marliyah, 2018)

Setelah melakukan proses analisis data, maka selanjutnya dilakukan tehnik analisis data, yakni interpretasi terhadap hasil analisis data. Interpretasi dilakukan terhadap dua hal, sebagai berikut:

Pertama, Menginterpretasikan hasil dari gini rasio (G) yang diperoleh dari kurva Lorenz dengan kriteria jika $G = 0$, maka distribusi BLT merata dengan sempurna, jika $0 < G < 0,3$ maka distribusi BLT relatif merata, jika $0,3 < G < 0,5$ maka pemerataan distribusi BLT rendah, jika $0,5 < G < 1$ maka pemerataan distribusi BLT sangat rendah, dan jika $G = 0$ maka ketidakmerataan distribusi BLT sempurna.

Kedua, memaknai hasil analisis dengan teori atau konsep. Adapun teori yang digunakan yaitu teori distribusi pendapatan dan *maqasid syariah*. Pemaknaan ini akan dituangkan pada bagian pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini.

III. PEMBAHASAN

a. Kesenjangan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Cenrana

1) Data penerima bantuan langsung tunai di Kecamatan Cenrana

Jumlah penerima bantuan langsung tunai masyarakat muslim di kecamatan Cenrana sebanyak 1.318 keluarga.

Tabel 1 Data Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)
di Kecamatan Cenrana

No	Penduduk	BLT	Penduduk	BLT
1	Pacubbe	72	Ajallasse	56
2	Panyiwi	105	Labotto	57
3	Latonro	72	Watang Ta	57
4	Watu	89	Laoni	62
5	Nagauleng	67	Nagauleng	67
6	Cakkeware	95	Pacubbe	72
7	Pallime	109	Latonro	72
8	Laoni	62	Watu	89
9	Labotto	57	Cakkeware	95
10	Awang Cenrana	107	Panyiwi	105
11	Lebongge	120	Pusungnge	105
12	Ajallasse	56	Awang Cenrana	107
13	Pusungnge	105	Pallime	109
14	Pallae	145	Lebongge	120
15	Watang Ta	57	Pallae	145

Sumber: Dokumen Internal Pendamping Desa Kecamatan Cenrana, 2021

- 2) Menentukan persentase penduduk, persentase BLT, dan kumulatif BLT

Tabel 2 Persentase Penduduk, Persentase BLT,
dan Kumulatif BLT di Kecamatan Cenrana

Penduduk	BLT	%Penduduk	%BLT	Kumulatif BLT
e	0	0	0	0
r	1	6.666667	4.248862	4.248862
d	2	13.333333	4.324734	8.573596
a	3	20	4.324734	12.89833
s	4	26.666667	4.704097	17.60243
a	5	33.333333	5.08346	22.68589
r	6	40	5.462822	28.14871
k	7	46.666667	5.462822	33.61153
a	8	53.333333	6.752656	40.36419
n	9	60	7.207891	47.57208
	10	66.666667	7.966616	55.53869
t	11	73.333333	7.966616	63.50531
a	12	80	8.118361	71.62367
b	13	86.666667	8.270106	79.89378
e	14	93.333333	9.104704	88.99848
l	15	100	11.00152	100
		1318	100	

iatas nilai persentase penduduk, persentase BLT, dan kumulatif BLT menunjukkan angka 100.

- 3) Menentukan persentase penduduk rasio gini, persentase BLT rasio gini, dan nilai B

Tabel 3 Persentase Rasio Gini, Persentase BLT Rasio Gini, dan Nilai B di Kecamatan Cenrana

Penduduk	BLT	Nilai B
0	0	0
0.066667	0.042489	0.001416
0.133333	0.085736	0.002905
0.2	0.128983	0.004396
0.266667	0.176024	0.006014
0.333333	0.226859	0.007762
0.4	0.281487	0.009642
0.466667	0.336115	0.011525
0.533333	0.403642	0.013839
0.6	0.475721	0.016319
0.666667	0.555387	0.019057
0.733333	0.635053	0.021804
0.8	0.716237	0.024601
0.866667	0.798938	0.027451
0.933333	0.889985	0.030581
1	1	0.034353
	B	0.231666
	A	0.268334
S	IG	0.536669

Sumber: Data sekunder excel diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa persentase penduduk rasio gini dan persentase BLT rasio gini menunjukkan angka 1 sedangkan nilai B yaitu 0.231666. Untuk menentukan nilai A yaitu dengan cara;

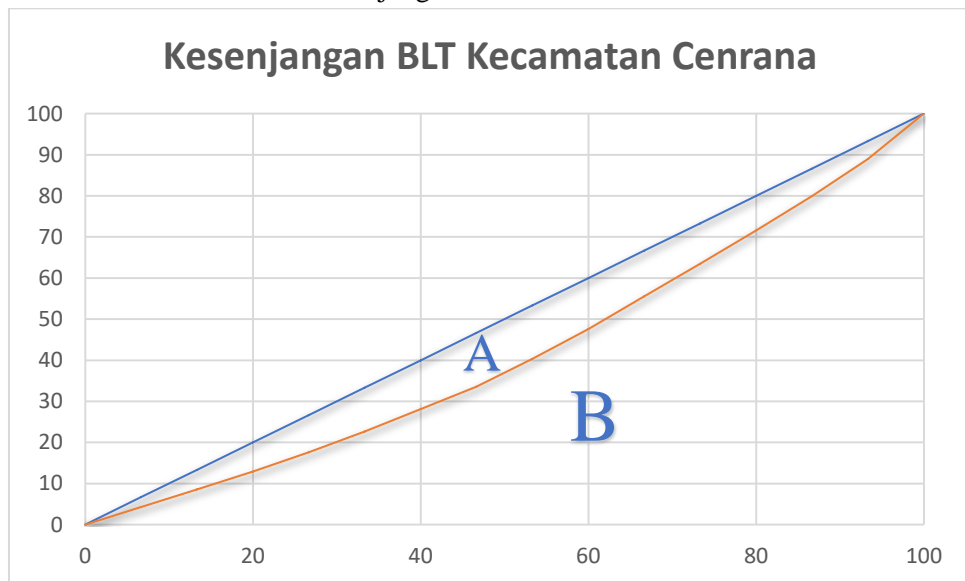
$$\begin{aligned} A &= 0.5 - B \\ &= 0.5 - 0.231666 \\ &= 0.268334 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan gini rasio yaitu;

$$\begin{aligned} IG &= A / 0.5 \\ &= 0.268334 / 0.5 \\ &= 0.536669 \end{aligned}$$

- 4) Kurva lorenz

Gambar 1 : Kesenjangan BLT di Kecamatan Cenrana



Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dana bantuan langsung tunai (BLT) di Kecamatan Cenrana khususnya Desa Watang Ta pendistribusiannya relatif merata sesuai dengan hasil perhitungan rasio gini menunjukkan $0 < G < 0,3$. Sedangkan untuk Desa Pacubbe, Desa Watu, Desa Panyiwi, Desa Pallae, Desa Nagauleng, dan Desa Cakkeware semua nilai gini rasionya menunjukkan $3 < G < 0,5$ yang berarti tingkat pemerataan pendistribusiannya rendah. Sedangkan untuk tingkat kecamatan Cenrana hasil gini rasionya menunjukkan $0,5 < G < 1$ yang berarti bahwa tingkat pemerataan pendistribusian bantuan langsung tunai (BLT) sangat rendah. Jadi dari hasil analisis di atas tidak ada satupun wilayah yang menunjukkan pemerataan yang sempurna. Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kesenjangan dalam suatu wilayah yaitu pendistribusian bantuan harus merata di kalangan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat yang kurang mampu tetap bisa memenuhi kebutuhannya.

Syaparuddin dalam bukunya ilmu ekonomi Mikro Islam mengemukakan bahwa dalam mengatasi persoalan distribusi harus ada pengaturan menyeluruh yang dapat menjamin terpenuhi seluruh kebutuhan pokok pribadi, serta menjamin adanya peluang bagi setiap pribadi untuk memenuhi kebutuhan pelengkap. Oleh karena itu untuk mengatasi persoalan distribusi, selain dilakukan distribusi bisnis juga harus dilakukan distribusi ihsan seperti zakat, sedekah, dan harta warisan (Syaparuddin, 2017)

Dalam ajaran Islam Allah telah memerintahkan hambanya yang kelebihan harta untuk mendistribusikannya agar harta tersebut tidak hanya beredar dan dirasakan oleh kalangan orang kaya saja namun juga harus diberikan kepada yang kurang mampu agar mereka dapat merasakannya juga. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 yaitu:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya:

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014)

Berdasarkan penjelasan dari ayat di atas maka bantuan langsung tunai harus didistribusikan dengan merata, agar bantuan langsung tunai (BLT) ini yang merupakan program pemerintah bisa dirasakan juga oleh masyarakat kurang mampu lainnya, bukan hanya pada sebagian masyarakat saja. Dimana dalam prinsip distribusi harus merata dan adil, Jadi bantuan langsung tunai ini harus didistribusikan kepada masyarakat sesuai dengan kriteria penerima BLT dan harus didistribusikan dengan adil tanpa membedakan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya atau dengan kata lain yaitu bantuan tersebut tidak didistribusikan kepada masyarakat hanya karena berdasarkan nepotisme.

Selain itu dijelaskan pula bahwa peran pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam mendistribusikan kekayaan kepada masyarakat yang kurang mampu yang bertujuan agar kekayaan tersebut juga bisa dirasakan oleh yang kekurangan harta(Qadir, 2021) . Hal tersebut dijelaskan dalam QS. Adz Dzariyat ayat 19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Terjemahannya:

Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa setiap harta yang kita miliki itu ada hak orang miskin didalamnya, oleh karena itu dalam Islam diperintahkan kepada seluruh umat muslim yang memiliki kelebihan harta untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah karena selain untuk membantu masyarakat yang kurang mampu juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt., karena dengan berzakat juga dapat membersihkan harta seseorang. Kemudian di dalam Islam zakat, infaq dan sedekah merupakan instrument keuangan negara yaitu sebagai pemasukan dan pengeluaran negara. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran yang sangat penting terkait dengan pendistribusian dana bantuan langsung tunai yang tujuan utamanya yaitu untuk membantu perekonomian masyarakat, maka dari itu pemerintah harus memperhatikan masyarakat yang memang benar-benar kurang mampu agar dana bantuan langsung tunai (BLT) tersebut tepat sasaran yaitu hanya diberikan kepada masyarakat yang masuk kriteria penerima BLT sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan..

Bantuan langsung tunai (BLT) yang didistribusikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya beli masyarakat apalagi kondisi sekarang ini yaitu dengan adanya Covid- 19 menyebabkan penurunan pendapatan, bahkan sebagian masyarakat menganggur akibat adanya pembatasan perekonomian tersebut. Daya beli masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan masyarakat khususnya penerima bantuan langsung tunai (BLT) dalam memenuhi kebutuhannya. Namun berdasarkan

realita yang terjadi di masyarakat bahwa dana bantuan langsung tunai (BLT) tersebut hanya bisa memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya untuk kebutuhan jangka pendek saja yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, misalnya hanya digunakan untuk membeli bahan pokok saja, sedangkan dana bantuan langsung tunai (BLT) tidak mampu memenuhi kebutuhan jangka panjang karena uang yang diterima akan habis setelah membeli atau membelanjakannya untuk kebutuhan pokok saja tetapi tidak digunakan sebagai modal usaha, oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat bagaimana cara mengelola uang tersebut supaya bisa digunakan untuk membuat sebuah usaha. sehingga dengan bantuan langsung tunai (BLT) yang dijadikan sebagai modal usaha tersebut juga bisa memenuhi kebutuhan jangka panjangnya, dan ketika hal tersebut terjadi maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya penerima dana bantuan langsung tunai (BLT).

Dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Syathibi bahwa beban-beban hukum sesungguhnya untuk menjaga *maqasid* (tujuan) hukum dalam diri makhluk. *Maqasid* ini hanya ada tiga yaitu *daruriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Tujuan yang hendak dicapai khususnya pada *maqasid syari'ah daruriyyat* ada lima, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga harta, dan menjaga akal (Toriquddin, 2014). Dengan pendistribusian dana bantuan langsung tunai (BLT) akan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokoknya dalam hal ini yaitu bertujuan untuk menjaga *maqasid syari'ah daruriyyat* yaitu menjaga/memelihara jiwa. Jika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan jiwanya maka dapat menimbulkan kemudharatan misalnya sakit, ketika hal tersebut terjadi maka sulit juga untuk melakukan ibadah misalnya shalat dan berpuasa. Oleh karena itu memelihara jiwa dalam hal ini memelihara fisik sangat penting sehingga tetap bisa beribadah kepada Allah Swt.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendistribusian dana bantuan langsung tunai (BLT) di Kecamatan Cenrana yang didasarkan pada perhitungan gini rasio yang menunjukkan $IG = 0,536669$, dimana $0,5 < G < 1$ yang berarti tingkat pemerataannya sangat rendah. Sedangkan pendistribusian dana bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Watang Ta yang didasarkan pada perhitungan gini rasio yang menunjukkan $IG = 0,247807$, dimana $0 < G < 0,3$ yang berarti tingkat pemerataannya relatif merata. Kemudian pendistribusian dana bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Pacubbe, Desa Panyiwi, Desa Watu, Desa Pallae, Desa Nagauleng, dan Desa Cakkeware semua gini rasionya menunjukkan $0,3 < G < 0,5$ yang berarti tingkat pemerataannya rendah. (2) Dana bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah meningkatkan daya beli masyarakat namun hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yaitu untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok saja tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan jangka panjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdillah, Y., & Marliyah, I. H. (2018). *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi* (Vol. 108).
- Aseh, S., Gafar, T. F., & Zamhasari, Z. (2021). Problematika Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Tahun 2020. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 2(1), 30–40. <https://doi.org/10.31849/joels.v2i1.7661>
- Azhari, A., & Suhartini, D. (2021). Efektivitas Dana Desa Untuk BLT Sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 354–362. <https://ojs3.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1830/1294>
- Carly Erfly Fernando Maun. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2), 1–16.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Abyan.
- Muslih, M., & Yanti, H. (2021). Pendataan dan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Penanggulangan Covid 19 oleh Pemerintah Desa Di Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci. *Wajah Hukum*, 5(2), 611. <https://doi.org/10.33087/wjh.v5i2.742>
- Qadir, A. (2021). Efisiensi Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.174>
- Rahayuningsih, E. (2021). Implementasi Kebijakan Penyaluran dan Pemanfaatan Bantuan Langsung Tunai Desa Pada Korban Covid 19 di Desa Bulumargi Perspektif Masalah. *Thesis*, 6.
- Ronta, H. (2021). akuntabilitas pengelolaan bantuan langsung tunai di desa masolo kabupaten Pinrang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Sasuwuk, C. H., Lengkong, F. D., & Palar, N. A. (2021). Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sea Kabupaten Minahasa. *Jap*, VII(108), 78–89.
- Suhu, B. La, Suaib, R., Abdul, I., & Wance, M. (2021). Benang Kusut BLT Dana Desa Tahun 2020 di Pulau Gamumu Kecamatan Obi Selatan (Studi tentang Implementasi Pembagian BLT-DD di Desa Mano). *Jurnal Government of Archipelago*, II(1), 1–10.
- Sutanto, H., & Hardiningsih, P. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan BLT-Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19. *InFestasi*, 17(1), InPres. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i1.9932>
- Syaparuddin, D. (2017). Ilmu Ekonomi Mikro Islam. In *Ilmu Ekonomi Mikro Islam*.
- Toriquddin, M. (2014). Teori Maqashid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 6(1), 33–47.
- Wowiling, R. (2021). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI PADA MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *JURNAL POLITICO*, Vol 10, No 4 (2021): Repository. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/32458/30758>